

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latarbelakang Masalah**

Guru dalam perannya sangat menentukan, dilihat dari serangkaian upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan. Olehnya guru sebagai agen utama dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu secara kreatif inovatif menyelenggarakan proses pengajaran secara **PAKEM**.

Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai: 1. sesuai standard (fitness to standard); 2, sesuai pengguna pasar/pelanggan (fitness to use); 3. sesuai perkembangan kebutuhan (fetness to latent requirements); 4. sesuai lingkungan global (fitness to global environmental requirements. Jadi pendidikan dapat dikatakan bermutu sesuai dengan standar, jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru dapat dikatakan bermutu, bila memiliki kualifikasi akademik disamping memiliki: kompetensi paedagogik dan kompetensi professional.

Guru dalam mengelola pembelajaran adalah yang dalam perannya melakukan perubahan positif melalui proses pengajaran yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap, keterampilan, kecakapan, dan kompetensi. Dalam proses pengajaran interaktif, diperlukan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya menimbulkan inspirasi yang dapat memunculkan inisiatif dan kreativitas siswa.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang inspiratif, terwujud dari suasana yang kondusif dan dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan dalam pembelajaran yang kreatif, adalah dalam proses pengajaran memiliki daya cipta, kemampuan dan berkreasi aktif. Sedangkan pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan daya kreativitas siswa, membekali dengan berbagai kemampuan yang bermakna. Dan semua hal tersebut di atas dapat dilaksanakan oleh guru yang profesional dan berkompentensi. Artinya guru dalam proses dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada, melalui penggunaan pengembangan variasi dalam mengajar, Guru dalam peran mengajar tidak monoton menggunakan strategi pengajaran.

Pengembangan variasi dalam mengajar merupakan upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Variasi dapat diartikan sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan yang unik. Dalam proses belajar mengajar, variasi merupakan keanekaragaman dalam penyajian materi pembelajaran. Berkaitan dengan masalah variasi mengajar Sutomo 1993 (dalam Abdul Majid,; 2013; 263) mengemukakan bahwa variasi dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya penyampaian yang satu kepada yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan/kejenuhan dalam belajar, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi

aktif dan berpartisipasi aktif kreatif dalam belajar. Sedangkan dipihak lain Hamid Darmadi 2010 (dalam Abdul Majid M,Pd, 2013 262) mengatakan bahwa variasi dalam mengajar merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang sengaja ataupun spontan, dengan maksud meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran.

Guru dalam upaya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik, tentunya tidak hanya mampu mengelola ruangan, menguasai materi, menyiapkan perangkat pembelajaran, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menciptakan situasi yang membuat siswa senang, tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang ada. Variasi pengajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi kejenuhan dalam belajar. Olehnya guru perlu mengadakan pengembangan variasi mengajar dalam tugas manusiawinya. Apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran? Guru perlu mengilustrasikan, yang tidak semua orang menghendaki adanya kebosanan dalam proses pengajaran yang dilakukan. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan, dan memberi hasil yang tidak maksimal.

Ada tiga aspek keterampilan dalam mengadakan pengembangan variasi mengajar yaitu (a) variasi dalam gaya mengajar, (b) variasi dalam menggunakan media, dan bahan pengajaran, serta (c) variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa (Djamarah, 2010:167). Apabila ketiga komponen tersebut di kombinasikan dalam penggunaannya atau secara

terintegrasi, maka akan meningkatkan perhatian, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dibanding keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran terintegrasi dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan, dan variasi dalam tingkat aspek kognitif.

Dalam proses belajar mengajar, variasi mengajar guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya, media yang di gunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses dibanding produk. Kondisi seperti ini penting untuk diterapkan oleh semua guru dalam berperan secara profesional dan berkompentensi, termasuk guru Ekonomi di SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Pengembangan variasi mengajar masih relatif rendah dilakukan oleh guru sesuai pengamatan peneliti, yang dilakukan pada bulan November tahun 2014. Guru lebih konsetrasi pada perangkat pembelajaran, dan penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, malah terkesampingkan. Jadi proses pengajaran terlihat aktif sepihak artinya siswa tidak kreatif atau terlihat pasif, sehingga pada gilirannya tidak terjadi komunikasi dua arah atau komunikasi edukatif kreatif. Hal ini didasarkan pada hasil interview dengan guru Ekonomi, yang ada disekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah pokok

di sekolah tersebut, saat ini adalah relatif rendahnya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, rendahnya penggunaan pengembangan variasi mengajar yang didasarkan pada materi pengajaran, dan disesuaikan dengan karakter siswa. Uraian diatas, jika disesuaikan dengan masalah yang ada, maka penyebab rendahnya hasil belajar siswa, antara lain, guru dalam mengawali pembelajaran belum mengaktifkan pengaturan suara, penekanan materi, gerakkan tubuh, pemberian waktu, kontak pandang atau biasa dikatakan *gesturing* guru. Disamping itu, variasi interaksi guru dengan siswa belum tercipta secara harmonis, sehingga komunikasi edukatif belum ada. Semua ini hampir tidak focus dilakukan oleh sebahagian guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana diharapkan. Sesungguhnya salah satu yang dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa di kelas adalah *gesture* guru itu sendiri. Untuk itu, peneliti merasa tertarik dalam mengkaji permasalahan tersebut yang berhubungan dengan pengembangan variasi mengajar guru di kelas, yang diformulasikan dalam judul: “Penggunaan *Pengembangan Variasi Mengajar* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di *Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Batudaa* Kabupaten Gorontalo” Adapun Penelitian Tindakan Kelas tersebut akan dilakukan pada siswa *Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Batudaa* dengan jumlah siswa 29 orang. Data yang ada menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan hanya berjumlah 8 orang (27,58 %) dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan yang berjumlah 21 orang (72,41%) masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan atau dibawah nilai 75.

Berdasarkan data tersebut terlihat belum optimalnya hasil belajar siswa dalam penguasaan mata pelajaran Ekonomi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor guru yang mengajar belum memperhatikan penggunaan pengembangan variasi mengajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk ditindaklanjuti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: rendahnya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, yang disesuaikan dengan materi pengajaran. rendahnya pengaturan suara guru dalam mempresentasikan materi pembelajaran, Guru masih menetap ditempat, Guru belum melakukan gerakan tubuh untuk menarik perhatian siswa, Pemberian waktu yang efektif dan efisien belum menjadi perhatian guru secara maksimal, Kontak pandang atau biasa dikatakan *gesturing* guru belum dilakukan secara maksimal. Guru dalam proses belajar mengajar belum berupaya melakukan intonasi suara yang dapat mempengaruhi penelaahan informasi sebagai pemusatan perhatian siswa, Rendahnya pemberian motivasi dan fasilitas kerja pada siswa secara kelompok sebagai rangsangan baru yang menarik perhatian siswa, Warna dan bentuk kata-kata penting belum dilakukan secara maksimal

### **1.3 Rumusan Masalah**

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah guru dalam mengajar, dengan menggunakan pengembangan variasi mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Batudaa khususnya pada mata pelajaran IPS ekonomi?.

### **1.4 Rencana pemecahan masalah**

Penelitian tindakan kelas ini, guru lebih menitik beratkan pada penggunaan pengembangan variasi mengajar, dengan langkah-langkah kegiatannya lebih menekankan pada pengembangan Variasi gaya mengajar guru adalah sebagai berikut:

#### *Variasi suara*

Suara guru dapat bervariasi dalam hal intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan, atau berbicara secara tajam dengan siswa yang kurang perhatian, dan seterusnya.

#### *Penekanan (ocusing)*

Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan "penekanan secara verbal"; misalnya, "Perhatikan baik-baik. Nah, ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!" penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

### Pemberian waktu (*pausing*)

Kegiatan ini lebih menekankan pada upaya menarik perhatian siswa, dengan menerapkan 3 (tiga) keterampilan dasar mengajar yakni bertanya awal, lanjutan dan penguatan. Dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi siswa, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawaban agar menjadi lengkap.

### Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa. Ini dapat dilakukan dengan keterampilan penguatan

### Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

Perpindahan posisi guru (*teachers movement*)

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian siswa, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perhatian posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri kesisi kanan, atau diantara siswa dari belakang ke samping siswa. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan mejemukan, dan bila bervariasi dilakukan secara berlebihan akan mengganggu.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menggunakan Variasi Mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Batudaa, Kabupaten Gorontalo, khususnya pada mata pelajaran IPS ekonomi

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS Ekonomi

Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kondisi pembelajaran pakem.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan guru dalam upaya guru menggunakan pengembangan variasi mengajar dalam pengajaran.

Dengan menggunakan pengembangan variasi mengajar akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Dengan menggunakan pengembangan variasi mengajar, diharapkan motivasi dan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Guru dalam proses pengajaran menggunakan pengembangan variasi mengajar, siswa lebih termotivasi dan mudah memahami mata pelajaran IPS Ekonomi serta dapat menambah semangat siswa dalam belajar.